

MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN

Juni Ratnasari¹, Kama Abdul Hakam², Mupid Hidayat³, Aceng Kosasih⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

¹juniratnasari@upi.edu, ²kama.hakam@gmail.com, ³hidayatmupid@upi.edu,

⁴acengkosasih@upi.edu

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter manusia, melalui pendidikan karakter dapat membentuk sumber daya yang tidak hanya cerdas tetapi juga berperilaku baik. Sebab karakter tercermin dalam perilaku setiap individu. Salah satu karakter yang ditanamkan dalam pendidikan khususnya di Indonesia adalah karakter religius. Sementara dalam konteks global isu lingkungan semakin mendesak dan membutuhkan perhatian khusus, oleh karena itu penting untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. Lembaga pendidikan berbasis pesantren berpotensi besar untuk mengintegrasikan kedua karakter tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana proses pendidikan di sekolah berbasis pesantren membangun karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review. Teknik analisis data dalam systematic literature review yang digunakan yaitu meta sintesis dan meta analisis. Hasil penelitian ini menemukan bahwa proses pembentukan karakter religius dan peduli lingkungan di sekolah berbasis pesantren dilakukan melalui metode (1) Penerapan kurikulum lingkungan hidup yang mengacu pada eco pesantren (2) Penerapan kurikulum lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan nilai religius (3) penerapan visi-misi yang mengacu pada pembentukan karakter religius dan peduli lingkungan (4) Pembelajaran fiqh lingkungan (5) Metode keteladanan dan pembiasaan, dan (6) Praktik pengelolaan sampah yang sesuai.

Kata kunci: Karakter religius, peduli lingkungan, pesantren

Abstract

Education plays a crucial role in shaping human character; through character education, we can develop resources who are not only intelligent but also exhibit good behavior. Character is reflected in the behavior of each individual. One of the characters instilled through education, especially in Indonesia, is religious character. Meanwhile, on a global scale, environmental issues are becoming increasingly urgent and require special attention. Therefore, it is essential to instill environmental awareness. Pesantren-based educational institutions have great potential to integrate these two characters. The objective of this study is to explore how the educational process in pesantren-based schools builds religious character and environmental concern among students. The research method used is a systematic literature review. The data analysis techniques employed in this systematic literature review include meta-synthesis and meta-analysis. The study findings reveal that the process of developing religious character and environmental awareness in pesantren-based schools is carried out through methods such as (1) Implementing an environmental curriculum based on eco-pesantren principles, (2) Integrating the environmental curriculum with religious values, (3) Implementing a vision-mission that focuses on developing religious character and environmental concern, (4) Teaching environmental fiqh, (5) Using modeling and habituation methods, and (6) Practicing appropriate waste management.

Keywords: religious character, environment awareness, pesantren



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang kian maju dan kompleks, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda. Maka pendidikan nilai sangat penting dalam membentuk karakter.¹ Nilai-nilai karakter menjadi aspek penting dalam mengarahkan perkembangan pribadi dan sosial siswa, agar mampu menghadapi berbagai tantangan saat ini. Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan telah diakui sebagai landasan yang krusial untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan dapat mendorong generasi penerus bangsa menjadi individu yang memiliki kepribadian jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan beriman, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Implementasi pendidikan karakter tercermin dalam perilaku individu.² Lickona juga mengemukakan bahwa karakter tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan tiga elemen yang saling terkait, yakni pemahaman tentang moral (*moral knowing*), emosi tentang moral (*moral feeling*), dan tindakan tentang moral (*moral behavior*).³

Model Pendidikan di Indonesia dikenal ada beberapa jenis, diantaranya model pendidikan persekolahan dan model pondok pesantren.⁴ Salah satu model pendidikan yang memiliki keunikan tersendiri adalah pendidikan berbasis pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pembentukan karakter, termasuk karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan. Penyelenggaraan pendidikan pesantren sebagai bagian pendidikan keagamaan Islam ini sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 pasal 2, tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang bertujuan untuk: (a) menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., (b) mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fi al-din*), dan (c) mengembangkan pribadi *akhlak al-karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan,

¹ Iin Nur'aeni dan Mupid Hidayat, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesia dalam Membentuk Karakter," *Jurnal Edueksos* 10, no. 2 (2021): 195–220.

² Thomas Lickona, *Educating for Character, How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Terjemahan (New York: Publishing Group, 2012).

³ Lickona.

⁴ Nurochim, "Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial," *At-Tahrir* 16, no. 1 (2016): 69–88.

kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

Dalam konteks global, isu lingkungan semakin mendesak dan membutuhkan perhatian khusus. Perubahan iklim, polusi, dan degradasi lingkungan merupakan masalah yang mempengaruhi kehidupan manusia secara keseluruhan.⁵ Isu lingkungan juga semakin harus menjadi perhatian semua pihak termasuk lembaga pendidikan, dalam sebuah penelitian karakter peduli lingkungan siswa berada pada kategori rendah, masih banyak siswa yang belum memahami perbedaan jenis-jenis sampah dan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) masih rendah, padahal kedua hal tersebut sangat erat dengan pemeliharaan lingkungan.⁶ Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan berbasis pesantren, dengan pendekatan holistiknya, memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kepedulian lingkungan dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari.⁷

Dalam dunia Pendidikan, nilai religius merupakan salah satu nilai yang dijunjung tinggi oleh Bangsa Indonesia, sekaligus menjadi cita-cita pertama yang ingin diwujudkan melalui pelaksanaan Pendidikan Nasional. Pada tujuan Pendidikan Nasional disebutkan antara lain, agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SPN No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3). Selain itu, pada Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter, termasuk pendidikan karakter peduli lingkungan, yang juga dikenal sebagai pendidikan karakter Adiwiyata.⁸ Karakter dalam domain sikap, spiritual, dan sosial pada SKL kurikulum pendidikan di Indonesia berfokus pada pembentukan lima karakter siswa, yaitu: menjadi individu yang religius, jujur, peduli terhadap lingkungan sosial dan alam, pembelajar sepanjang hayat, serta sehat secara jasmani dan rohani.⁹

⁵ Susilawati Susilawati, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan," *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 25–31, <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13749>.

⁶ Juni Siskayanti dan Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (28 Januari 2022): 1508–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

⁷ Gita Angraini dkk., "Integration of Islamic Religion and Character Education with Environmental Education at Adiwiyata Junior High School," *Journal of Social Scienc* 3, no. 2 (2022).

⁸ Sri Nuzulia, Sukamto Sukamto, dan Agus Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64, <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.

⁹ Mokh Iman Firmansyah, Sofyan Sauri, dan Aceng Kosasih, "Curriculum and Character Education: Amidst the Challenges of 21st Century Globalization and Student Character Crisis," *JKPI: Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (2021): 22–29.

Pendidikan karakter religius di sekolah berbasis pesantren memiliki tujuan utama untuk mengembangkan sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan etika. Dalam proses ini, guru memiliki peran kunci dalam membimbing moral dan kualitas siswa. Guru harus cermat mengkritisi perubahan tatanan nilai, menyaring dan menerapkan nilai-nilai baru dengan cara menginternalisasikannya pada dunia pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran seperti muatan kurikulum, metode pembelajaran, *valuing*, dan lain-lain.¹⁰

Namun dalam praktiknya menanamkan karakter religius dan peduli lingkungan di sekolah berbasis pesantren menghadapi berbagai kendala, meliputi perbedaan latar belakang, karakter, dan sifat siswa, serta kurangnya kerjasama dari semua guru dalam membentuk karakter religius dalam diri siswa. Penelitian Tianingrum & Sunarti dengan *cross sectional* menemukan bahwa dari 369 remaja berusia 11 sampai 16 tahun terdapat 69,7% menunjukkan perilaku nakal, yang disebabkan pengaruh teman sebaya dan lingkungan.¹¹ Penelitian lain menemukan bahwa kendala dalam pembentukan karakter baik di sekolah maupun sekolah berbasis pondok pesantren diantaranya adalah terpaparnya siswa atau santri dengan media sosial, lingkungan rumah yang tidak mendukung, guru yang tidak menjadi teladan, dan pemahaman siswa terhadap karakter itu sendiri.¹² Di lain pihak, kondisi pembelajaran saat ini pun sebagian besar berpusat pada penguasaan konsep, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun karakter mereka sendiri.¹³

Di dalam lingkungan pesantren, pendidikan nilai-nilai karakter religius dan peduli lingkungan berlangsung secara komprehensif, mengintegrasikan aspek akademik dengan pendekatan spiritual dan moral. Pendidikan karakter yang dilakukan di Pesantren Nashihuddin, Bandar Lampung dilakukan dari pembentukan visi dan misi yang mengarah pada pendidikan karakter, kemudian diintegrasikan kedalam kurikulum pembelajaran dan ekstrakurikuler santri.¹⁴ Sementara itu penanaman karakter religius dan

¹⁰ Ayu Afita Sari dkk., “Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma’arif 7 Banjarwati,” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022).

¹¹ N. A; Tianingrum dan S. Sunarti, “External Factors of Juvenile Delinquency Among Students in the Area of Traditional Night Club,” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 1 (2020): 49–54, <https://doi.org/10.30650/jik.v8i1.1298>.

¹² Marwani dkk., “Model Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MIN 2 Kota Makassar,” *Jurnal Al – Qiyam* 1, no. 2 (2020).

¹³ Wati Oviana, “Kemampuan Guru IPA dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTsN di Aceh,” *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020): 189–200, <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.4981>; Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2020): 110–27.

¹⁴ Rifngatus Saadah dan Hasyim Asy’ari, “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).

mandiri yang dilakukan pesantren Manarul Huda melalui aktivitas sehari-hari.¹⁵ Maka, penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren menjadi topik yang penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses pendidikan di sekolah berbasis pesantren membangun karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan peduli lingkungan, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review*. Pendekatan kualitatif menggunakan instrument kritis untuk mempelajari suatu peristiwa atau situasi, analisis data kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menkankan mendalam. Systematic literature review adalah proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik. Penelitian systematic literature review dilakukan untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan.

Systematic literature review digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas tujuan dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana proses pendidikan di sekolah berbasis pesantren membangun karakter religius dan kepedulian terhadap lingkungan pada siswa. Adapun prosedur penelitian dengan menggunakan *systematic literature review* diantaranya adalah:

1. Merumuskan latar belakang.
2. Mermumuskan rumusan masalah penelitian.
3. Mencari literature dari sumber kredibel.
4. Melakukan seleksi dari literature yang ada.
5. Menilai kualitas literature yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
6. Melakukan ekstraksi data.

¹⁵ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

7. Membuat sintesa data.

Systematic literatur review dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun artikel-artikel dengan topik terkait dari tahun 2019-2024. Dibawah ini merupakan table strategi pencarian literatur berdasarkan sumber data, waktu publikasi, kriteria inklusi dan ekslusi, dan keyword atau kata kunci pencarian dari sumber data.

Table 1 Kriteria Literature

No	Sumber data	Waktu publikasi	Kriteria	
			Inklusi	Ekslusi
1	Google scholar	2019-2024	1. Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan pada rentang waktu 2019-2024 2. Variable dependen dalam artikel penelitian yaitu karakter religus dan peduli lingkungan. 3. Variable independent dalam penelitian yaitu berbasis pesantren.	Jurnal hasil penelitian lapangan dengan teks lengkap.

Teknik analisis data dalam systematic literature review yang digunakan yaitu meta sintesis dan meta analisis. Menurut Peqqry dan Hammond metode meta analisis adalah teknik melakukan agresi data untuk mendapatkan kekuatan statistic dalam upaya mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara factor resiko dengan suatu efek. Metode meta sintesis dilakukan dengan cara melakukan integrasi data dengan tujuan untuk mendapatkan teori maupun konsep baru agar pemahaman mengenai topik yang tengah diteliti tersebut jauh lebih mendalam dan menyeluruh. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan meta sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data literatur ditemukan 17 artikel jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Dari jumlah artikel tersebut kemudian dilakukan lagi screening berdasarkan eligibility sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jumlah artikel setelah dilakukan screening inklusi dan ekslusi terdapat 7 artikel, selanjutnya akan dilakukan review.

Table 2 Hasil Pencarian Artikel

Mesin pencari	Garuda	Google scholar	ISJD
Hasil penelusuran	5	30	10
Fulltext, pdf, 2019-2024	5	20	10
Judul yang sesuai	3	5	0
Eligible sesuai kriteria	2	5	0
Result	2	5	0
Jumlah	7		

Setelah dilakukan pengkajian terdapat lima artikel yang termasuk dalam kategori baik, kemudian selanjutnya dilakukan ekstrasi data. Ekstrasi data ini dilakukan melalui cara analisis data berdasarkan nama penulis artikel, tahun diterbitkannya artikel hasil penelitian tersebut, judul artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, dan hasil penelitian yang merupakan pengelompokan data-data penting pada artikel.

No	Penulis/Tahun	Judul	Jurnal	Tujuan	Metode	Hasil
1	Ayu Afita Sari; A.M. Shoviy Ajeng M; Galuh Ivani Istina P; Muhammad Farhan, Hepi Ikmal ¹⁶	Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati	Jurnal Kajian Islam Al Kamal	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh tenaga pendidik di MA Ma'arif 7 Banjarwati sebagai sekolah berbasis pesantren dalam upaya mengembangkan karakter religius siswa, serta menganalisis	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan pengembangan karakter religious pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penegakan aturan, dan motivasi.

¹⁶ Sari dkk., "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati."

				sejauh mana indikator-indikator karakter religius telah dicapai.		
2	Awaliyani Mahmudiyah; Mulyadi 2021 ¹⁷	Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren	ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal	Tujuan penelitian untuk menganalisis proses pembentukan karakter religius siswa dan kendala dalam penerapannya	Kualitatif studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren Miftahul Ulum Kesamben wetan melalui kegiatan sholat dhuha, tahfidzul qur'an, sholat berjamaah, sopan santun, melalui kegiatan keagamaan seperti Idul fitri, Idul adha, berbagi zakat, berbagi takji, dan buka bersama. Membaca surat yasin setiap hari jum'at, berbagi di hari jum'at legi, membaca juz amma', hafalan do'a sehari-hari, dan kegiatan giat pesantren.
3	Edi Kurniawan;	Environmental Knowledge, Environmental	Turkish Journal of Computer	Tujuan penelitian untuk	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di

¹⁷ Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2022).

	Mohammad Syifauddin 2021 ¹⁸	Value, And Environmental Behavior Of Santri At Pesantren	and Mathematics Education	menganalisis pengetahuan santri mengenai lingkungan, nilai-nilai lingkungan hidup, dan perilaku santri mengenai lingkungan hidup		daerah UNNES memiliki tingkat pengetahuan lingkungan dan nilai lingkungan yang sangat tinggi, serta tingkat perilaku lingkungan yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berbasis agama akan lebih efektif.
4	Miftahul Jannah ¹⁹	Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah	Mendeskripsikan dan menganalisis metode pembentukan karakter religious di Ponpes Cindai Alus Martapura	Kualitatif studi kasus	Metode pembentukan karakter religious di Ponpes Cindai Alus Martapura adalah dengan keteladanan, pembiasaan, kisah, hadiah dan hukuman.
6	Muhammad Komarul Huda; Salome Rajaguguk 2020 ²⁰	Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan	Best Journal (Biology Education Science & Technology)	Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan penguatan karakter peduli lingkungan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan pemanfaatan biopori dapat dijadikan acuan

¹⁸ Edi Kurniawan dan Mohammad Syifauddin, "Environmental Knowledge, Environmental Value, And Environmental Behavior Of Santri At Pesantren," *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 8 (2021).

¹⁹ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019).

²⁰ Muhammad Komarul Huda dan Salome Rajaguguk, "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori," *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. 2 (30 November 2020): 198–204, <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3241>.

		Pemanfaatan Biopori				dalam penguatan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan pada santri dapat terbentuk jika dilakukan pembiasaan secara berkelanjutan.
7	Zulia Khoirun Nisa Volume 4 Nomor 1, 2019 ²¹	Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantrenkabupaten Blitar	BRILIAN T: Jurnal Riset dan Konseptual 1	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rumusan kurikulum PLH untuk pondok pesantren dan mengetahui model kurikulum yang akan diterapkan dalam pondok pesantren	R & D	Hasil dari penelitian ini adalah: 1. perumusan kurikulum ini mengacu pada program Eco Pesantren, dengan tujuan menjadikan pesantren ramah lingkungan. 2. model kurikulum adalah memadukan materi PLH dengan mata pelajaran yang sudah ada dalam pesantren, dengan memperhatikan peran aktif terhadap lingkungan hidup di pesantren.

²¹ Zulia Khoirun Nisa, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 1 (2019), <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.275>.

8	Ephy Syah Reza; Uus Ruswandi; Mohamad Erihadiana Volume 4 Nomor 4 (2022) ²²	Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi	Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal	Tujuan penelitian adalah menganalisis pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren Pondok Pesantren Modern Al-Hassan Pondok Gede, Bekasi	Kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan gerakan yang dilakukan adalah visi dan misi pondok pesantren ramah lingkungan, aturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren Al-Hassan Pondok Gede Bekasi mengutamakan sikap kepedulian terhadap lingkungan.
---	-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan hasil analisis terhadap literature yang eligible sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa pembentukan karakter religus dan peduli lingkungan pada sekolah berbasis pesantren belum semua pesantren memaksimalkan pembentukan karakter religious yang dapat berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Masih perlu berbagai upaya agar sekolah berbasis pesantren yang terkenal dengan ciri khas religious nya dapat mengintegrasikan kedua karakter tersebut sehingga dapat berdampak pada lingkungan.

Upaya yang dilakukan pondok pesantren Ma'arif Banjarwati untuk membentuk karakter religious dan peduli lingkungan siswa dimulai dari pembentukan visi dan misi yang mencerminkan karakter tersebut. Kemudian pengintegrasian antara kurikulum yang berlaku dengan nilai-nilai kepesantrenan. Indicator religious yang diterapkan pada pondok pesantren ini diantaranya berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, memperingati hari-hari besar keagamaan Islam, memiliki fasilitas untuk beribadah, dan kerukunan beragama dengan pemeluk agama lain.²³ Sementara upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada hasil penelitian tersebut belum begitu terlihat, hanya saja dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa ada kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar pesantren

²² Ephy Syah Reza, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 4 (2022), <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1051>.

²³ Sari dkk., "Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati."

bersama. Salah satu indikator dari karakter peduli lingkungan adalah adanya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.²⁴

Karakter peduli lingkungan pada siswa yang perlu dibentuk terdiri dari 15 indikator perilaku diantaranya adalah membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan anorganik, merawat tanaman yang ada disekitar lingkungannya, menjaga kebersihan lingkungan kelas, menggunakan energy listrik seperlunya dan secukupnya, menggunakan air secukupnya, tidak mengganggu binatang, melakukan jadwal piket, mengikuti kegiatan menanam tanaman di sekolah, tidak mengotori bangunan sekolah dengan coretan-coretan, tidak mengganggu kegiatan di sekolah, memiliki sikap ingin tahu terhadap budaya local, ikut serta dalam melestarikan budaya, menjaga perilaku terhadap masyarakat, mengikuti kegiatan social yang diselenggarakan oleh sekolah.²⁵

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahmudiyah & Mulyadi upaya pembentukan karakter religious siswa dilakukan mengutamakan keteladanan dan materi aplikatif sehingga dapat membentuk kebiasaan pada siswa.²⁶ Keteladanan sangat ditekankan karena siswa mencontoh apa yang dilihat disekelilingnya dalam proses belajar mengajar, untuk itu seluruh staf pengajar dan staf tenaga kependidikan wajib berperilaku yang menunjukkan ahlaqul karimah. Proses pembiasaan pada siswa untuk membentuk karakter religus dilakukan dengan pembiasaan solat tepat waktu dan berjamaah, solat dhuha, sopan santun baik pada yang lebih tua maupun teman sebaya, dan tahfizul quran atau program hafalan al-quran. Selain itu perlu adanya program diskusi parenting dengan orang tua karena kerjasama dengan orangtua agar proses pembelajaran di rumah bisa berimbang. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa pembentukan karakter religus juga dapat beriringan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan, sebab dalam Islam menjaga alam merupakan bagian dari pada keimanan. Sekolah juga turut mengadakan program yang dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa seperti, adanya jumat bersih, jadwal piket, adanya mata pelajaran lingkungan hidup yang membahas berbagai hal mengenai lingkungan.

Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniawan & Syifauddin menemukan bahwa pengetahuan santri mengenai lingkungan berada pada level sangat tinggi sebesar 71,2%, penerapan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan seperti sopan santun berada pada level sangat tinggi sebesar 85,6%, sementara perilaku terhadap lingkungan seperti memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan

²⁴ Meirisa Dwi Riskina dan Listyaningsih, "Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019).

²⁵ Fitriah Susilawati, Gunarhadi, dan Hartono, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020).

²⁶ Mahmudiyah dan Mulyadi, "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren."

lingkungan berada pada level sebesar 66,3%.²⁷ Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah berbasis pesantren tersebut diantaranya adalah penerapan pendidikan konservasi yang disertai dengan penanaman nilai-nilai Islam berhasil membentuk karakter religious serta peduli lingkungan santri. Adanya pembelajaran mengenai fiqih lingkungan dan akidah ahlak di pondok pesantren juga membantu terbentuknya karakter santri yang peduli lingkungan dan religious. Penelitian lainnya bahwa pembelajaran dan penerapan fiqih lingkungan pada sekolah berbasis pondok pesantren terbukti dapat membangun karakter santri yang religious dan peduli lingkungan, sebab dalam pembelajaran fiqih lingkungan kaidah-kaidah dalam pengelolaan lingkungan dipelajari.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah upaya pembentukan karakter religious yang dilakukan di sekolah berbasis pesantren Cindai Alus Martapura ialah dengan menggunakan metode keteladanan, kisah, pembiasaan, nasehat, dan *reward & punishment*.²⁹ Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa metode keteladanan sangat penting untuk diterapkan dalam membentuk karakter siswa, sebab siswa akan meniru apa yang dilihat terutama dari guru-gurunya. Metode pembiasaan juga penting dalam pembentukan karakter, metode pembiasaan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan peraturan-peraturan untuk siswa agar siswa terbiasa melakukan sesuatu. Metode kisah dan nasehat diterapkan dengan cara guru menyampaikan kisah-kisah dan nasehat yang berkaitan dengan pembentukan karakter religus dan peduli lingkungan dalam pembelajaran. Metode pemberian hadiah dan hukuman juga diterapkan untuk membentuk kesadaran siswa.

Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Huda & Rajagukguk pembentukan karakter peduli lingkungan pada sekolah berbasis pesantren dilakukan dengan cara edukasi dan pembiasaan mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan biopori. Setelah dilakukan edukasi mengenai pengelolaan sampah dan pemanfaatan biopori menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peduli lingkungan siswa, sebelum diberikan edukasi kepedulian siswa terhadap lingkungan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 32,92% sementara setelah diberikan edukasi naik ke level tinggi sebesar 80,4%.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa upaya pembentukan karakter religus dan peduli lingkungan pada siswa sekolah berbasis pesantren di Kabupaten Blitar adalah dengan mengembangkan kurikulum lingkungan hidup mengacu pada program eco-pesantren. Kurikulum lingkungan hidup

²⁷ Kurniawan dan Syifauddin, "Environmental Knowledge, Environmental Value, And Environmental Behavior Of Santri At Pesantren."

²⁸ Saipul Nasution, Dinar Dipta, dan Siti Nurul Wahdatun Nafiah, "Pengelolaan Sampah dalam Fiqih Lingkungan," *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 2, no. 15 (2021).

²⁹ Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura."

³⁰ Huda dan Rajagukguk, "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori."

tersebut kemudian diintegrasikan dengan mata pelajaran yang sudah ada dan juga diintegrasikan dengan nilai-nilai kepesantrenan dengan ciri khas religiusitas nya, sehingga kedua karakter tersebut dapat terbentuk beriringan dan saling memberi dampak. Selain diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, kurikulum ini juga dipadukan dengan program ekstrakurikuler yang ada. Pengintegrasian tersebut dilakukan agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa terhadap lingkungan hidup dapat terbentuk dengan baik.³¹

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Reza dkk., tentang upaya pembentukan karakter religious dan peduli lingkungan di Sekolah berbasis Pondok Pesantren Modern Al-Hassan diantaranya dengan menerapkan kurikulum lingkungan hidup, pengelolaan sampah, pembersihan lingkungan secara teratur, perlindungan dan penghematan sumber daya alam. Selain itu untuk bisa mencapai karakter religious dan peduli lingkungan, sekolah juga menerapkan ekstrakurikuler berbasis tadabur alam.³²

KESIMPULAN

Membangun karakter religious dan peduli lingkungan pada sekolah berbasis pesantren berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan diantaranya dengan menggunakan beberapa metode, (1) penerapan kurikulum lingkungan hidup yang mengacu pada eco pesantren, (2) penerapan kurikulum lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religious, (3) penerapan visi-misi yang mengacu pada pembentukan karakter religious dan peduli lingkungan, (4) pembelajaran fiqih lingkungan, (5) metode keteladanan dan pembiasaan, dan (6) praktik pengelolaan sampah yang sesuai. Dalam pelaksanaannya dari hasil temuan penelitian metode-metode tersebut dilakukan dengan strategi yang berbeda-beda disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Gita, Muhibbin Syah, Asep Nursobah, dan Bambang Samsul Arifin. "Integration of Islamic Religion and Character Education with Environmental Education at Adiwiyata Junior High School." *Journal of Social Scienc* 3, no. 2 (2022).
- Firmansyah, Mokh Iman, Sofyan Sauri, dan Aceng Kosasih. "Curriculum and Character Education: Amidst the Challenges of 21st Century Globalization and Student Character Crisis." *JKPI: Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4, no. 1 (2021): 22–29.
- Hamid, Abdul. "Metode Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 2 (2020): 110–27.

³¹ Nisa, "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar."

³² Reza, Ruswandi, dan Erihadiana, "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi."

Juni Ratnasari, Kama Abdul Hakam, Mupid Hidayat, Aceng Kosasih: Membangun Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Berbasis Pesantren

- Huda, Muhammad Komarul, dan Salome Rajagukguk. "Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Pesantren Modern Al Barokah Melalui Pengelolaan Sampah dan Pemanfaatan Biopori." *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 3, no. 2 (30 November 2020): 198–204. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3241>.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019).
- Kurniawan, Edi, dan Mohammad Syifauddin. "Environmental Knowledge, Environmental Value, And Environmental Behavior Of Santri At Pesantren." *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* 12, no. 8 (2021).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character, How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Terjemahan. New York: Publishing Group, 2012.
- Mahmudiyah, Awaliyani, dan Mulyadi. "Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren." *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* 2, no. 1 (2022).
- Marwani, Megawati A, Kamaruddin, dan Markuna. "Model Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MIN 2 Kota Makassar." *Jurnal Al – Qiyam* 1, no. 2 (2020).
- Nasution, Saipul, Dinar Dipta, dan Siti Nurul Wahdatun Nafiah. "Pengelolaan Sampah dalam Fiqih Lingkungan." *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 2, no. 15 (2021).
- Nisa, Zulia Khoirun. "Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren Kabupaten Blitar." *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 4, no. 1 (2019). <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i3.275>.
- Nur'aeni, Iin, dan Mupid Hidayat. "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesia dalam Membentuk Karakter." *Jurnal Eduksos* 10, no. 2 (2021): 195–220.
- Nurochim. "Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial." *At-Tahrir* 16, no. 1 (2016): 69–88.
- Nuzulia, Sri, Sukamto Sukamto, dan Agus Purnomo. "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i2.11334>.
- Oktari, Dian Popi, dan Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.
- Oviana, Wati. "Kemampuan Guru IPA dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTsN di Aceh." *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 20, no. 2 (2020): 189–200. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.4981>.
- Reza, Ephy Syah, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Pendidikan Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren Al-Hassan Pondok Gede Kota Bekasi." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 4 (2022). <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/1051>.
- Riskina, Meirisa Dwi, dan Listyaningsih. "Studi Deskriptif Tentang Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMAN 2 Pamekasan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (2019).

Juni Ratnasari, Kama Abdul Hakam, Mupid Hidayat, Aceng Kosasih: Membangun Karakter Religius dan Peduli Lingkungan di Sekolah Berbasis Pesantren

Saadah, Rifngatus, dan Hasyim Asy'ari. "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022).

Sari, Ayu Afita, A.M. Shoviy Ajeng M, Galuh Ivani Istina P, Muhammad Farhan, dan Hepi Ikmal. "Pengembangan Karakter Religius Siswa melalui Sekolah Berbasis Pesantren di MA Ma'arif 7 Banjarwati." *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 2, no. 2 (2022).

Siskayanti, Juni, dan Ika Chastanti. "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (28 Januari 2022): 1508–16. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>.

Susilawati, Fitriah, Gunarhadi, dan Hartono. "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 1 (2020).

Susilawati, Susilawati. "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kesehatan." *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease* 2, no. 1 (30 Juni 2021): 25–31. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13749>.

Tianingrum, N. A., dan S. Sunarti. "External Factors of Juvenile Delinquency Among Students in the Area of Traditional Night Club." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 8, no. 1 (2020): 49–54. <https://doi.org/10.30650/jik.v8i1.1298>.